

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *PAYMENT GATEWAY* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA MANAJEMEN SWASTA DI KOTA PALEMBANG

**Try Wulandari**

Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri  
Email: wulan@uigm.ac.id

**Shafiera Lazuardi**

Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri  
Email: shafieralazuardi@uigm.ac.id

**Rinika Sari**

Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri  
Email: rinikasari10@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of financial literacy and payment gateway on the financial behavior of private students in Palembang city. This research was conducted on economics faculty students at 7 private universities in Palembang. The type of research used is quantitative research by distributing questionnaires through google form. The sample in this study was 374 students. The source of data in this study is primary data using purposive sampling technique. based on the results of the t-test analysis shows that financial literacy and payment gateway have a positive and significant effect on the financial behavior of private students in Palembang City. It can be said that the development of the digital era guides students in using payment gateways that are present to provide convenience in accessing financial products, conducting transactions, and increasing financial literacy.*

**Keywords:** *financial literacy, financial behavior, payment gateway*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *payment gateway* terhadap perilaku keuangan mahasiswa swasta di Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi di 7 Perguruan Tinggi Swasta kota Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*. Sampel pada penelitian ini adalah 374 mahasiswa. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa swasta di Kota Palembang. Hal ini dapat dikatakan perkembangan di era digital menuntun mahasiswa dalam menggunakan *payment gateway* yang hadir untuk memberikan kemudahan dalam mengakses produk keuangan, melakukan transaksi, dan meningkatkan literasi keuangan.

**Kata Kunci:** *literasi keuangan, payment gateway, perilaku keuangan*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan dunia keuangan saat ini memberikan masyarakat lebih banyak opsi dalam menentukan keputusan keuangannya. Hal ini dikarenakan adanya banyak produk-produk keuangan yang baru dan lebih variatif untuk dipelajari dan dipahami oleh masyarakat luas. Tentunya sangat penting untuk memahami

instrumen-instrumen keuangan tersebut guna menghindari pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak dan tepat (Nikmatuzaroh, 2019). Pemahaman mengenai keuangan biasa juga disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang

maka baik pula manajemen keuangan individu tersebut. Manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang sangat krusial untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan besaran porsi pendapatan terhadap kebutuhan-kebutuhan seorang individu. Disisi lain, pengelolaan ialah aktivitas mengatur dan mengelola dana secara efisien yang kemudian dikendalikan dalam kegiatan pengendalian. Kegiatan pengendalian merupakan kegiatan memonitor dan mengevaluasi realisasi dana terhadap dana yang direncanakan (Laily, 2016).

Seperti yang diuraikan sebelumnya, literasi keuangan sangat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan keuangannya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, indeks literasi keuangan mencapai 38.03 persen. Angka ini lebih besar bila dibandingkan dengan hasil survei tahun 2016 yakni 29.7 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam waktu tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan pada tingkat pemahaman keuangan atau literasi keuangan sebesar 8.33 persen. Selain literasi keuangan, perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Salah satu faktor lainnya yaitu tersedianya *financial technology* atau *fintech*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, *fintech* merupakan “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, dan keandalan sistem pembayaran”. Oleh karena itu, dapat dikatakan *fintech* merupakan inovasi yang memberikan kemudahan dan juga kenyamanan bagi penggunaannya karena transaksi dapat diselesaikan hanya dengan melalui *smartphone* dan internet, tidak perlu datang

langsung ke bank atau lembaga keuangan lainnya.

*Fintech* berkembang dengan sangat pesat pada berbagai sektor seperti *start-up* pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan dan lain-lain. Konsep *fintech* tersebut mengikuti perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan sehingga diharapkan dapat mengubah transaksi-transaksi keuangan menjadi lebih praktis. Transaksi keuangan berbasis digital saat ini telah berkembang pesat di Indonesia seperti *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to peer (P2P) lending*, dan juga *crowdfunding* (Siregar, 2018). Dilansir dari katadata.co.id, pada tahun 2018, jumlah persentase transaksi non tunai mencapai 94.07 persen yang menggunakan uang elektronik, 18.06 persen menggunakan kartu debit dan 7.10 persen menggunakan kartu kredit. Selanjutnya, pengguna uang elektronik terbanyak adalah masyarakat usia muda hingga dewasa, termasuk mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa sangat cepat beradaptasi dengan perubahan-perubahan disekitarnya termasuk dalam hal keuangan.

Pada kegiatan sehari-harinya, mahasiswa sangat dekat dengan *smartphone* dan internet, hal ini juga yang mendorong mahasiswa untuk lebih peka dengan perubahan-perubahan yang terjadi disaat ini. Mahasiswa yang merupakan harapan untuk membangun negeri ini diharapkan untuk dapat menjadi individu-individu yang cerdas, baik dari segi akademik, non akademik, sikap dan juga empati. Mahasiswa yang cerdas secara finansial dan dapat mengelola keuangannya dengan bijak tentu saja akan menjadi pribadi yang lebih maju dari yang lain.

Meningkatnya jumlah literasi keuangan dan jumlah pengguna uang elektronik seolah menjadi pertanda bahwa masyarakat saat ini, khususnya mahasiswa sudah memiliki literasi keuangan yang cukup

tinggi. Akan tetapi, hasil penelitian terkait hal ini masih sangat beragam. Sebagai contoh, hasil penelitian Widiastuti dkk (2020) menemukan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Herawati (2015) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, Humaidi (2020) membuktikan bahwa teknologi keuangan dan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pada populasi usia produktif di kota Surabaya.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Budi (2020) yang menyatakan bahwa hanya 60 persen mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan terkait inflasi, hal ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa di kota Palembang. Said & Amiruddin (2017) juga menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa strata 1 fakultas ekonomi Universitas Trisakti secara keseluruhan hanya 48.91 persen dari jumlah 584 sampel penelitian. Hasil penelitian Novi Yushita Amanita (2017) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di negara-negara maju juga masih rendah. Dengan adanya keragaman hasil penelitian terkait hubungan literasi keuangan dan *payment gateway* terhadap perilaku keuangan, mendorong peneliti untuk menganalisis lebih lanjut.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian *research gap* diatas, maka rumusan masalah berupa:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Palembang?
2. Apakah terdapat pengaruh *payment gateway* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Palembang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Palembang
2. Untuk mengetahui pengaruh *payment gateway* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Palembang

### 2.1 Metode Penelitian

#### 2.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terfokus pada literasi keuangan dan juga *payment gateway* terhadap perilaku mahasiswa di Kota Palembang.

#### 2.3 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa/I program studi manajemen pada perguruan tinggi di Kota Palembang diantaranya Universitas Indo Global Mandiri, Universitas Bina Darma, Universitas PGRI Palembang, Universitas Muhammadiyah, Universitas Sjakhyakirti, Universitas Tridinanti, Universitas Tamansiswa program studi manajemen tahun 2021.

#### 2.4 Populasi Penelitian

Menurut Sekarna (2013) populasi mengacu pada jumlah kelompok orang, kejadian atau minat yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/I aktif fakultas ekonomi program studi manajemen yang tercatat pada tahun 2021. Berikut jumlah populasi pada penelitian ini:

**Tabel 1.** Jumlah Populasi Penelitian

Nama Universitas	Prodi Manajemen
Universitas Indo Global Mandiri	586
Universitas Bina Darma	694
Universitas PGRI Palembang	455
Universitas Muhammadiyah	1.388

Universitas Sjakhyakirti	502
Universitas Tridinanti	1.577
Universitas Tamasiswa	541
<b>Total Populasi</b>	<b>5.743</b>

## 2.5 Sampel Penelitian

Menurut Sekarna (2013) sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dari populasi dan akan mewakili keseluruhan objek penelitian. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Kuncoro (2017) teknik *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria. Adapun kriteria yang digunakan pada penentuan sampel penelitian ini antara lain: mahasiswa/I pada universitas-universitas swasta di Kota Palembang, mahasiswa/I aktif pada tahun 2021, mahasiswa/I program studi manajemen pada universitas-universitas swasta di Kota Palembang. Penarikan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel / jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir,  $e = 0,05$

Berdasarkan rumus dan data populasi diatas, maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 374 mahasiswa/I manajemen swasta di Kota Palembang pada tahun 2021.

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang didapat langsung dari narasumber atau mahasiswa/I di Kota Palembang. Selain itu, data yang digunakan adalah data numerik sehingga jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan memanfaatkan *google form* untuk merancang kuisisioner

yang disebarluaskan melalui media sosial.

## 2.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan untuk meneliti jenis variabel serta gambaran variabel yang berupa nama variabel, sub variable, indikator variabel dan skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang diteliti yakni Literasi Keuangan (X1), *Payment Gateway* (X2), dan Perilaku Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Literasi Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keyakinan dan keterampilan, serta produk dan layanannya, yang ditetapkan dalam parameter atau ukuran literasi keuangan.	1. Pengetahuan keuangan secara umum 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Ordinal
2	<i>Payment Gateway</i>	<i>Financial Technology</i> menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 tentang penerapan teknologi finansial merupakan hasil perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat.	1. Mobilitas personal 2. Kegunaan relatif 3. Kemudahan penggunaan 4. Kredibilitas layanan 5. Pengaruh sosial 6. Perhatian terhadap privasi	Ordinal
3	Perilaku	Perilaku manajemen	1. Konsumsi 2. Arus kas	Ordinal

Keuangan	keuangan menurut Topa dkk (2018) adalah sebuah perolehan, pengelolaan, dan penggunaan keuangan dengan adanya tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup.	3. Kredit 4. Tabungan dan investasi 5. Asuransi	
----------	---	---	--

## 2.8 Teknik Analisis

Ada beberapa teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini antara lain uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas kemudian akan dilakukan pula uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linear berganda dan juga uji t. Pengujian-pengujian tersebut akan dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 24.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Karakteristik Responden

Adapun deskripsi responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dan usia responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Karakteristik Responden

Jenis Kelamin Responden		
Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-Laki	182	48,67 %
Perempuan	192	51,33 %
Total	374	100 %
Usia Responden		
US	Frequency	Percent
17-20 tahun	67	17,91%
21-25 tahun	307	82,09 %
Total	374	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dengan jumlah 374 mahasiswa sebagai populasi, terdapat 182 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 192 mahasiswi yang berjenis kelamin

perempuan. Selain itu, berdasarkan data diatas, mayoritas responden pada penelitian ini berusia 21-25 tahun dengan persentase 82,09 persen.

### 3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada Kolmogorov-smirnov  $> 0.05$  begitu juga sebaliknya. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		374
Normal Parameters	Mean	-0,1446271
	Std. Deviation	3,80505162
Most Extreme Defferences	Absolute	0,078
	Positive	0,040
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,145 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai signifikansi yang didapat adalah 0.145 yang mana lebih besar dari 0.05 yang berarti dapat dikatakan bahwa literasi keuangan, *payment gateway* dan perilaku keuangan berdistribusi secara normal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi pada masing-masing variabel tidak menyimpang dari garis batas normal dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

### 3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi sehingga akan menyebabkan terjadinya gejala

multikolinearitas. Multikolinearitas dapat ditentukan dari nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana jika nilai toleransi  $> 0.10$  atau  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	0,855	1,169
	Payment Gateway	0,855	1,169
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan			

Hasil nilai *tolerance* yang didapat untuk variabel literasi keuangan adalah 0.855 dan untuk variabel *payment gateway* adalah sebesar 0.855 dimana keduanya lebih besar dari 0.10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadinya gejala multikolinieritas. Selain itu, nilai VIF pada masing-masing variabel adalah  $1.169 < 10.0$  sehingga mendukung kesimpulan sebelumnya untuk pengujian multikolinearitas.

### 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk menguji apakah terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. gejala heteroskedastisitas tidak diharapkan terjadi karena apabila terjadi, data penelitian memiliki nilai *variance* yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Seharusnya pada tiap pengamatan, nilai *variance* adalah tidak sama. Gejala heteroskedastisitas dapat diindikasikan dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikan  $> 0.05$  ini artinya

tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Adapun uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,759	0,011
	Literasi Keuangan	-0,167	0,868
	Payment Gateway	-1,311	0,193
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan			

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan literasi keuangan adalah 0.868 yang lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikansi *payment gateway* adalah sebesar 0.193 yang juga lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel bebas pada penelitian ini. Sehingga, pada setiap pengamatan, nilai *variance* yang dihasilkan akan berbeda-beda sesuai dengan semestinya.

### 3.5 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau indikator atau kuesioner dari masing-masing variabel. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan menggunakan SPSS. Pengujian validitas menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansinya 1%. Pengujian ini dilakukan terhadap 374 responden maka terlebih dahulu menghitung  $r_{tabel}$ .

$$df = n - 2$$

$$= 374 - 2 = 372$$

Maka  $r_{tabel}$  0,1975 yang mana tingkat kevalidan indikator dapat ditentukan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan valid sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

**Tabel 7.** Uji Validitas pada variabel literasi keuangan

Pernyataan	Kolerasi	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
LK1	0,514	0,1975	Valid
LK2	0,610	0,1975	Valid
LK3	0,575	0,1975	Valid
LK4	0,666	0,1975	Valid
LK5	0,629	0,1975	Valid
LK6	0,746	0,1975	Valid
LK7	0,681	0,1975	Valid
LK8	0,705	0,1975	Valid

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui variabel Literasi Keuangan pada pernyataan satu (LK1) yaitu membeli barang yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial, setelah diuji menghasilkan nilai kolerasi sebesar 0,514 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid. Lalu pernyataan dua (LK2) yaitu mengelola anggaran pengeluaran serta tabungan yang dimiliki adalah hal yang baik untuk mengendalikan keuangan yang dimiliki, setelah diuji menghasilkan nilai kolerasi sebesar 0,610 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid. Selanjutnya pada pernyataan tiga (LK3) mengambil kredit sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial adalah hal yang tepat, setelah diuji menghasilkan nilai kolerasi sebesar 0,575 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid. Setelah itu di pernyataan empat (LK4) menyadari pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko yang akan terjadi pada diri sendiri sangat baik untuk masa depan, setelah diuji menghasilkan nilai kolerasi sebesar 0,666 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid. Lalu pada pernyataan lima (LK5) investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, setelah diuji menghasilkan nilai kolerasi sebesar 0,629 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid. Kemudian pada pernyataan keenam (LK6) mempersiapkan perencanaan pensiun dari saat ini akan membuat diri jauh lebih menatap ke masa depan, sehingga dapat mengontrol keuangan dengan baik, setelah diuji menghasilkan nilai kolerasi sebesar

0,746 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid. Setelah itu dipernyataan tujuh (LK7) berbelanja dengan melakukan perbandingan produk yang akan dibeli sangat baik untuk mendapatkan nilai produk yang jauh lebih murah, setelah diuji menghasilkan nilai kolerasi sebesar 0,681 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid. Dan yang terakhir pernyataan delapan (LK8) mengenali dampak dari setiap pengeluaran yang dilakukan akan sangat baik untuk dapat menghindari pengeluaran yang berlebih, setelah diuji menghasilkan nilai kolerasi sebesar 0,705 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid.

## 2. Variabel *Payment Gateway* (X2)

**Tabel 8.** Uji Validitas pada variabel *Payment Gateway*

Pernyataan	Kolerasi	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
PG1	0,434	0,1975	Valid
PG2	0,448	0,1975	Valid
PG3	0,301	0,1975	Valid
PG4	0,367	0,1975	Valid
PG5	0,597	0,1975	Valid
PG6	0,411	0,1975	Valid
PG7	0,375	0,1975	Valid

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat pada pernyataan satu (PG1) menggunakan *payment gateway* (OVO, DANA, Gopay) karena memudahkan mobilitas pribadi, diperoleh hasil uji validitas dengan nilai kolerasi sebesar 0,434 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid. Lalu pada pernyataan dua (PG2) merasakan manfaat dari penggunaan *payment gateway* (OVO, DANA, Gopay), diperoleh hasil uji validitas dengan nilai kolerasi sebesar 0,448 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid. Setelah itu di pernyataan tiga (PG3) merasa mudah dalam melakukan pembayaran menggunakan *payment gateway* (OVO, DANA, Gopay), diperoleh hasil uji validitas dengan nilai kolerasi sebesar 0,301 yang mana nilainya > 0,1975 dapat diartikan pernyataan valid. Selanjutnya pada pernyataan empat (PG4) percaya dengan keandalan *payment gateway gateway* (OVO, DANA, Gopay),

diperoleh hasil uji validitas dengan nilai kolerasi sebesar 0,367 yang mana nilainya  $> 0,1975$  dapat diartikan pernyataan valid. Kemudian di pernyataan enam (PG5) menggunakan *payment gateway* (OVO, DANA, Gopay) karena pengaruh orang-orang sekitar, diperoleh hasil uji validitas dengan nilai kolerasi sebesar 0,597 yang mana nilainya  $> 0,1975$  dapat diartikan pernyataan valid. Selanjutnya di pernyataan enam (PG6) percaya aplikasi *payment gateway* (OVO, DANA, Gopay) dapat menjaga privasi informasi dengan baik, diperoleh hasil uji validitas dengan nilai kolerasi sebesar 0,411 yang mana nilainya  $> 0,1975$  dapat diartikan pernyataan valid. Dan pernyataan tujuh (PG7) merasa yakin dapat menggunakan *payment gateway* (OVO, DANA, Gopay), diperoleh hasil uji validitas dengan nilai kolerasi sebesar 0,375 yang mana nilainya  $> 0,1975$  dapat diartikan pernyataan valid.

### 3. Perilaku Keuangan (Y)

**Tabel 9.** Uji Validitas pada Variabel Perilaku Keuangan

Pernyataan	Kolerasi	$r_{tabel}$	Keterangan
PK1	0,451	0,1975	Valid
PK2	0,538	0,1975	Valid
PK3	0,757	0,1975	Valid
PK4	0,732	0,1975	Valid
PK5	0,698	0,1975	Valid
PK6	0,648	0,1975	Valid
PK7	0,652	0,1975	Valid
PK8	0,671	0,1975	Valid

Dilihat dari tabel 9 diatas diperoleh hasil uji validitas pada variabel Perilaku Keuangan (Y) yang mana pada pernyataan satu (PK1) tidak pernah tergesa-gesa untuk membeli sesuatu yang diinginkan, hasil uji menunjukkan nilai kolerasi sebesar 0,451 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,1975 dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini valid. Selanjutnya pada pernyataan kedua (PK2) selalu membayar seluruh tagihan yang saya miliki tepat waktu, hasil uji menunjukkan nilai kolerasi sebesar 0,538 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,1975 dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini valid. Kemudian di

pernyataan tiga (PK3) saya selalu menyusun anggaran keuangan, hasil uji menunjukkan nilai kolerasi sebesar 0,757 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,1975 dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini valid. Lalu pada pernyataan empat (PG4) saya selalu melakukan pencatatan keuangan, terutama pengeluaran untuk mengetahui berapa banyak anggaran yang telah saya keluarkan, hasil uji menunjukkan nilai kolerasi sebesar 0,732 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,1975 dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini valid. Selanjutnya pernyataan lima (PG5) Saya melakukan evaluasi terhadap anggaran dan pengeluaran, hasil uji menunjukkan nilai kolerasi sebesar 0,698 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,1975 dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini valid. Setelah itu di pernyataan enam (PG6) saya selalu menyiapkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, hasil uji menunjukkan nilai kolerasi sebesar 0,648 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,1975 dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini valid. Kemudian pernyataan tujuh (PG7) saya memiliki tabungan pribadi di Bank, hasil uji menunjukkan nilai kolerasi sebesar 0,652 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,1975 dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini valid. Dan pernyataan terakhir atau delapan (PG8) saya menyisihkan uang untuk bersedekah, hasil uji menunjukkan nilai kolerasi sebesar 0,671 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,1975 dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini valid.

### 3.6 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa penelitian yang reliabel adalah penelitian yang terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda dan suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien atau *Cronbach's Alpha* minimal 0,6. Adapun hasil pengujian pada penelitian ini terhadap variabel Literasi Keuangan (X1), *Payment Gateway* (X2), dan Perilaku Keuangan (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji Reliabilitas



Varia bel	<i>Cronb ach's Alpha</i>	N of Ite ms	Relibi litas Mini mum	Ketera ngan
Litera si Keua ngan	0,784	8	0,6	Reliabe l
<i>Paym ent Gate way</i>	0,672	7	0,6	Reliabe l
Perila ku Keua ngan	0,798	8	0,6	Reliabe l

Dari tabel 10 diatas dapat diperoleh hasil bahwa nilai koefisien alfa atau *Cronbach's Alpha* pada variabel Literasi Keuangan sebesar 0,784 yang mana melebihi nilai dari reliabilitas minimum sebesar 0,6 sehingga variabel dapat dinyatakan reliabel. Kemudian pada variabel *Payment Gateway* nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,672 sehingga variabel dapat dinyatakan reliabel. Dan pada variabel Perilaku Keuangan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0798 sehingga variabel dapat dinyatakan reliabel. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini telah reliabel.

### 3.7 Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis berbagai variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), dan *Payment Gateway* (X2) terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu Perilaku Keuangan (Y). Adapun hasil pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 11.** Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized B
1	(Constant)	5,261
	Literasi Keuangan	0,413
	Payment Gateway	0,457

Dari hasil tabel 11 dilihat dari *Unstandardized Coefficients* maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 5,261 + 0,413 X_1 + 0,457 X_2$$

- Nilai konstanta sebesar 5,261 bernilai positif artinya jika variabel literasi keuangan dan *payment gateway* dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai perilaku keuangan akan meningkat.
- Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan menunjukkan nilai sebesar  $b_1 = 0,413$  yang artinya jika setiap nilai variabel Literasi Keuangan penambahan 1% maka Perilaku Keuangan akan meningkat sebesar 0,413.
- Nilai koefisien regresi *Payment Gateway* menunjukkan nilai sebesar  $b_2 = 0,457$  yang artinya jika setiap nilai variabel *Payment Gateway* penambahan 1% maka Perilaku Keuangan akan meningkat sebesar 0,457.

#### 3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas atau independen secara parsial terhadap variabel dependen yang berguna untuk membuktikan hipotesis dengan menentukan kriteria jika  $t \text{ hitung} (t) < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sedangkan jika  $t \text{ hitung} (t) > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 12.** Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Standardized Coefisients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		1,086	0,280
	Literasi Keuangan	0,370	3,947	0,000
	Payment Gateway	0,260	2,767	0,007
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan				

Diketahui nilai sig. untuk variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku

Keuangan (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $3,947 > 1,985$  dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya koefisien regresi signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Kemudian nilai sig. untuk variabel *Payment Gateway* (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,767 > 1,985$  dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya koefisien regresi signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan *Payment Gateway* (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

### 3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel secara bebas bersama-sama terhadap variabel terikat pada penelitian ini. Pengukuran ini dengan melihat apabila nilai Signifikansi  $< 0,05$   $H_1$  diterima, maka literasi keuangan dan *payment gateway* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun jika signifikansi  $> 0,05$   $H_1$  ditolak, maka literasi keuangan dan *fintech payment* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Adapun hasil uji f pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	(Constant)	18,442	0,000 <sup>b</sup>
	Literasi Keuangan		
	Payment Gateway		

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan dari tabel 13 bahwa nilai sig. sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan (X1), *Payment Gateway* (X2) berpengaruh positif secara

bersama-sama terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y).

### 3.7.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya persentase hubungan variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Besarnya persentase dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan melihat pedoman interpretasi koefisien determinasi.

**Tabel 14. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Sedang/Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Adapun koefisien determinasi pada penelitian ini dilihat dari *model summary* sebagai berikut:

**Tabel 15. Uji Determinasi Koefisien**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,864 <sup>a</sup>	0,747	0,742	2,274

a. Predictors: (Constant), Payment Gateway, Literasi Keuangan

Hasil dari tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,747 atau besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 74,7%. Angka tersebut berarti menunjukkan bahwa perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan *payment gateway* sedangkan sisanya yaitu 25,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh Literasi Keuangan dan *Payment Gateway* terhadap Perilaku keuangan mahasiswa manajemen di Kota Palembang, maka diperoleh kesimpulan bahwa Variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y), hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka perilaku keuangan akan semakin meningkat. Selain itu, Variabel *Payment Gateway* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Ini berarti mahasiswa dalam menggunakan *Payment Gateway* memberikan kemudahan dalam bertransaksi dengan hanya melalui *smartphone* yang mereka miliki sehingga meningkatkan perilaku keuangan.

##### 4.1 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman literasi keuangan dengan memanfaatkan perkembangan dalam dunia keuangan serta menggunakan teknologi keuangan untuk mendapatkan kemudahan dalam mengelola keuangan yang dimiliki untuk kedepannya.
2. Bagi perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman pentingnya literasi keuangan kepada mahasiswa agar dapat memperbaiki perilaku keuangannya dengan baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan indikator variabel-variabel penelitian lainnya seperti inklusi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan.
4. Bagi peneliti lainnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti misalnya

dengan mengaitkan pendapatan pada perilaku keuangan.

#### DaftarPustaka

- Amanita, N. Y. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).  
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). *Skripsi*.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ( Studi Kasus UIN Alauddin Makasar ) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64.  
<https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV